

Increasing The Literacy Skills of Tanjungpinang City's Children through The Writing Essay Workshop about Project Implementation of Strengthening Profil Pelajar Pancasila

Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Kota Tanjungpinang melalui Lokakarya Penulisan Esai bertema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Diah Siti Utari^a, Igara Triregina^b, Marlina^c, & Desmayeti Arfa^a

^aSTISIPOL Raja Haji, Jalan Raja Haji Fisabilillah Nomor 48, Tanjungpinang 29124, Indonesia

^bBrightsaga Learning Centre, Jalan Handjoyo Putro Km.9, Tanjungpinang, 29125, Indonesia

^cSMA Negeri 1 Tanjungpinang, Jalan DR.Sutomo. Tanjungpinang, 29111, Indonesia

Abstract

The Writing Essay Workshop About Project Implementation of Strengthening Profil Pelajar Pancasila became a positive activity in supporting the Merdeka curriculum policy, emphasizing the urgency of education character and 21st-century skills. This workshop realized the government assistance for the literacy community provided by The Agency for Language Development and Cultivation, Kemendikbudristek RI. PUSPA Kota Tanjungpinang was one of the beneficiaries among 340 literacy communities in Indonesia. The participants were 25 children aged 15-18 years old from several high schools in Tanjungpinang. Through this workshop, the participants were guided to build a brainstorming as a first step to writing an essay. The theme of the essay was the implementation and the overview of empirical practice about P5 in their school. It would be a constructive suggestion about project-based learning. The output of this workshop was a dummy book containing all of the participant's essays.

Abstrak

Lokakarya Penulisan Esai bertema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi kegiatan positif dalam mendukung kebijakan kurikulum merdeka yang menekankan urgensi pendidikan karakter dan kompetensi abad 21. Lokakarya ini merupakan realisasi bantuan pemerintah untuk komunitas penggerak literasi dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek RI. Forum Partisipasi Publik untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak (PUSPA) Kota Tanjungpinang menjadi penerima bantuan di antara 340 komunitas penggerak literasi dari seluruh Indonesia. Peserta merupakan anak berusia 15-18 tahun dari berbagai sekolah di Kota Tanjungpinang yang memperoleh wawasan dan keterampilan khususnya literasi menulis. Melalui lokakarya ini, peserta dibimbing membuat *brainstorming* sebagai langkah awal menulis esai yang kemudian dilanjutkan menjadi sebuah karya esai utuh. Tema penulisannya yaitu implementasi dan gambaran praktis empiris tentang P5 di lingkungan sekolah yang dapat menjadi informasi yang positif dan masukan konstruktif tentang pembelajaran berbasis proyek, khususnya P5. *Output* lokakarya ini adalah sebuah buku seluruh hasil karya peserta dalam bentuk *dummy book*.

Keywords: literasi baca tulis; profil pelajar Pancasila; esai.

1. Pendahuluan

Anak sebagai generasi muda harapan bangsa diharapkan memiliki berbagai kompetensi yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan abad 21. Salah satunya kemampuan untuk berpikir kritis dan kemampuan untuk memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kritis ini memiliki hubungan yang erat dengan literasi. Semakin tinggi kemampuan anak

* Corresponding author:

E-mail address: utari@stisipolrajahaji.ac.id

berliterasi sebagai pelajar, maka akan semakin tinggi pula kompetensi berpikir kritis anak. Hal ini dapat terjadi karena dalam kegiatan literasi ini terdapat proses menerima, mencari dan memilah informasi, mengolah, menyikapi dan mengambil keputusan maupun kesimpulan (Rohman, 2022). Literasi juga seringkali dikaitkan dengan kemampuan berkomunikasi, khususnya secara tertulis yang mana sangat penting untuk dimiliki oleh anak sebagai pelajar dan generasi muda.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, Kurikulum Merdeka turut dirancang untuk memberikan peran penting terhadap literasi dalam proses pendidikan. Literasi yang diterapkan dalam kurikulum ini tidak hanya berbicara tentang keterampilan membaca dan menulis, melainkan juga melatih peserta didik untuk dapat aktif berdiskusi dan mengambil keputusan hingga dapat berkontribusi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kurikulum ini juga menekankan pada pendidikan karakter Pelajar Pancasila dalam segala proses pendidikan baik pada satuan pendidikan, rumah, maupun lingkungan sekitar. Pendidikan karakter diwujudkan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu penguatan pendidikan karakter berdasarkan kegiatan kelas, kultur sekolah, serta partisipasi masyarakat di luar sekolah (Armadi et al., 2022). Sejalan dengan hal tersebut, keberadaan Forum Partisipasi Publik untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak (PUSPA) Kota Tanjungpinang sebagai representasi partisipasi masyarakat telah menunjukkan komitmennya dalam mendukung upaya pemenuhan hak anak khususnya untuk terlibat dalam kegiatan yang produktif dan positif sesuai minat dan bakatnya dalam bidang literasi.

Gerakan literasi berbasis masyarakat yang merupakan salah satu dari 3 (tiga) gerakan literasi nasional telah dilakukan Forum PUSPA kota Tanjungpinang sejak beberapa tahun lalu secara konsisten dan berkelanjutan dengan melakukan kegiatan bertema literasi. Saat ini Forum PUSPA Kota Tanjungpinang menjadi salah satu penerima Bantuan Pemerintah untuk Komunitas Penggerak Literasi dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbudristek RI. Salah satu rencana kegiatan yang direalisasikan adalah Lokakarya Penulisan Esai bertema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan sasaran peserta anak usia 15-18 Tahun.

Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang diharapkan dapat memperkokoh nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan pemangku kepentingan (Kemendikbudristek, 2022). Profil Pelajar Pancasila mempunyai 6 (enam) dimensi kunci yang saling memperkuat dan saling berhubungan dalam upaya memujudkan kompetensi karakter yang diharapkan, yaitu mencakup beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebhinnekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif (Hindriana et al., 2024)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan Masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan (Satria et al., 2024). Dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah khususnya Pasal 18 ayat 1-3 memuat tema-tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disesuaikan dengan konteks budaya dan karakteristik peserta didik. Adapun tema yang dimaksud mencakup Bangunlah Jiwa dan Raganya, Rekayasa dan Teknologi, Bhinneka Tunggal Ika, Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Kewirausahaan, dan Suara Demokrasi.

Melalui kegiatan penulisan esai, diharapkan anak sebagai peserta dapat menuangkan pandangannya terhadap program P5 yang telah berjalan tersebut. Menulis esai adalah menulis sebuah karangan yang singkat untuk mengekspresikan opini penulis tentang isu tertentu. Dengan menulis esai dapat dikemukakan berbagai tanggapan, pikiran, komentar, renungan atas berbagai peristiwa yang mana meskipun terdapat kutipan atau ucapan namun seluruhnya bersifat subjektif (Sukawati, 2017). Dalam kegiatan ini, peserta akan didampingi untuk membuat karya esai ilmiah, sehingga meskipun bersifat subjektif, argumen perlu juga diperkuat oleh data-data aktual dan dirangkai menggunakan pengorganisasian bahasa yang tepat dan terstruktur. Oleh karena itu, Forum PUSPA Kota Tanjungpinang merealisasikan bantuan pemerintah literasi tahun 2024 yang diraih dalam bentuk Lokakarya Penulisan Esai bertema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Anak Usia 15-18.

2. Metode

2.1. Komunitas pendamping atau kelompok sasaran

Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah anak berusia 15-18 tahun dan merupakan pelajar pada satuan pendidikan khususnya jenjang pendidikan SMP (kelas IX) maupun SMA/SMK (kelas X, XI, XII) yang memiliki minat dan bakat pada literasi khususnya penulisan ilmiah.

2.2. Lokasi kegiatan dan jadwal kegiatan

Lokasi kegiatan lokakarya dilakukan di kampus STISIPOL Raja Haji. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu tanggal 5 Oktober 2024 yang berlangsung selama 1 hari dari pukul 09.00-16.00 WIB. Sementara itu, kegiatan pendampingan penulisan naskah secara *online* dilakukan hingga 1 bulan pasca kegiatan sampai naskah telah memenuhi kriteria penulisan esai yang ditetapkan.

2.3. Tahapan Kegiatan

Lokakarya Penulisan Esai bertema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Anak Usia 15-18 tahun meliputi perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan, refleksi, pelaporan dan publikasi kegiatan. Adapun tahapan kegiatan dapat dirincikan sebagai berikut.

2.4. Koordinasi Pra kegiatan

Kegiatan koordinasi dilakukan pasca kegiatan pembekalan dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang diikuti oleh salah satu perwakilan pengurus Forum PUSPA Kota Tanjungpinang yang dilanjutkan dengan rapat pengurus untuk menyampaikan hal-hal penting terkait teknis realisasi bantuan pemerintah untuk komunitas penggerak literasi yang akan diselenggarakan oleh Forum PUSPA Kota Tanjungpinang melalui 4 (empat) kegiatan. Salah satunya adalah lokakarya ini. Dalam tahap perencanaan ini mencakup merencanakan tim tugas pelaksana kegiatan, yaitu Pengurus Forum PUSPA Kota Tanjungpinang sesuai dengan surat keputusan ketua forum. Persiapan kegiatan juga berkoordinasi dengan pihak di luar Forum PUSPA Kota Tanjungpinang, yaitu STISIPOL Raja Haji yang menjadi lokasi kegiatan.

2.4.1. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan dan Media Informasi

Persiapan pelaksanaan yang dilakukan diantaranya menyamakan persepsi mengenai tujuan dan manfaat kegiatan ini diselenggarakan bersama panitia kegiatan. Persiapan lainnya adalah mengajukan surat permohonan peminjaman tempat kegiatan. Selain itu yang terpenting adalah sosialisasi kegiatan dengan menjangkir peserta melalui akun media sosial Instagram @puspagurindam, grup *whatsapp* jejaring, dan mengirimkan surat undangan kepada komunitas anak maupun komunitas literasi yang ada di sekolah. Informasi terkait kegiatan disebarikan secara terbuka dan menggunakan berbagai media sehingga dapat menjangkir peserta yang akan mengikuti kegiatan lokakarya tersebut.

2.4.2. Persiapan Narasumber

Selanjutnya, persiapan narasumber dengan mengirimkan surat permohonan menjadi narasumber kepada narasumber pertama yang akan menjelaskan tentang P5, yaitu guru penggerak Angkatan ke IX Kota Tanjungpinang dan narasumber kedua merupakan Ibu Penggerak Sidina *Community* sekaligus penulis artikel ilmiah yang akan menjelaskan tentang penulisan esai dan menjadi pendamping peserta di masa pendampingan penulisan esai.

2.4.3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari registrasi ulang peserta sekaligus menerima seminar kit dan kudapan. Kegiatan lokakarya ini terbagi atas 2 sesi. Sesi pertama disampaikan oleh narasumber pertama yang menyampaikan materi mengenai P5 dan implementasinya yang dilanjutkan dengan praktik dan penugasan. Sesi kedua disampaikan oleh narasumber kedua yang menyampaikan materi mengenai teknik penulisan esai, yang dilanjutkan dengan praktik membuat *brainstorming* guna membangun ide awal peserta dalam merancang esai. Pada awal dan akhir sesi diberikan *pre-test* dan *post-test*. Diakhir kegiatan peserta diminta untuk memberikan refleksi dan masuk ke grup *whatsapp* yang akan menjadi grup pendampingan penulisan selama kurang lebih 1 bulan. Pendampingan esai ini mengadopsi 4 tahapan strategi menulis, The Process Wheel oleh Harmer (2004), yang dimulai dari tahap perencanaan (*planning*), pemberkasan atau penyusunan naskah (*drafting*), penyuntingan (*editing*), dan finalisasi (*final version*). Pendamping penulisan merupakan narasumber kedua yang sekaligus melakukan kurasi pada tulisan peserta. Setelah masa revisi dan kurasi selesai, karya tulis esai peserta dicetak menjadi *dummy book* yang berjudul Profil Pelajar Pancasila: Perspektif Anak Kota Tanjungpinang.



Gambar 1. Dokumentasi Pemaparan Narasumber



Gambar 2. Partisipasi Aktif Peserta dalam Sesi Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 3. Praktik Pembuatan Brainstorming



Gambar 4. Dokumentasi Foto Bersama Panitia, Narasumber, dan Peserta Kegiatan



Gambar 5. Dummy Book berisi Esai Ilmiah Peserta

2.4.4. Refleksi dan Evaluasi

Beberapa refleksi sebagai bahan evaluasi Forum PUSPA Kota Tanjungpinang adalah di antaranya dalam penjarangan peserta, perlu adanya konfirmasi yang lebih ketat agar peserta yang mendaftar benar memiliki ketertarikan dan dapat berkomitmen untuk menjalani seluruh proses pendampingan, karena peserta yang berhasil menulis esai hingga selesai dalam waktu yang semula ditentukan hanya berjumlah 13 orang. Peserta lainnya memiliki kendala dengan kegiatan yang diikuti lainnya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Beberapa peserta juga mengundurkan diri dan tidak dapat melanjutkan ke proses pendampingan. Selain itu, perlu adanya waktu pendampingan yang lebih panjang agar peserta dan pendamping memiliki waktu yang lebih banyak dalam menciptakan karya esai yang terbaik.

2.4.5. Laporan

Laporan kegiatan dilakukan setelah kegiatan terlaksana. Laporan disusun oleh pengurus Forum PUSPA Kota Tanjungpinang yang akan dikirimkan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sesuai dengan petunjuk teknis yang telah diberikan.

2.4.6. Publikasi

Publikasi kegiatan dilakukan melalui media sosial, media massa (digital) dan publikasi melalui jurnal pengabdian kepada masyarakat.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan Lokakarya Penulisan Esai bertema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Anak Usia 15-18 telah dilaksanakan dan diikuti oleh 25 peserta berusia 15-18 tahun. Peserta didominasi oleh jenjang sekolah menengah atas, sementara peserta yang berasal dari sekolah menengah pertama hanya berjumlah 3 orang. Lokakarya ini berjalan dengan suasana yang interaktif dengan banyaknya peserta yang aktif dan antusias dalam bertanya dan menyampaikan pendapat. Jalannya kegiatan mendapat atensi yang baik dari peserta juga dengan adanya *ice breaking* dari masing-masing narasumber. Seperti yang disebutkan Fitria (2023) bahwa *ice breaking* yang dilakukan dalam sebuah lokakarya atau pelatihan bukan hanya berlaku sebagai pemecah kebosanan atau kelelahan, lebih dari itu, *ice breaking* justru mampu memberikan suasana yang berbeda dalam pembelajaran dan membangkitkan kembali semangat peserta juga narasumber.

Sehubungan dengan penulisan esai bertemakan P5, narasumber pertama yang merupakan guru penggerak angkatan IX Kota Tanjungpinang memberikan wawasan bagaimana Profil Pelajar Pancasila perlu dipahami dan diimplementasikan dengan baik. Pada sesi pertama ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengenal lebih dalam makna dari pelaksanaan P5. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta, selama ini mereka hanya melaksanakan P5 sesuai dengan arahan dari pihak sekolah tanpa memahamii makna pentingnya P5 yang diterapkan pada kurikulum ini. Dari sesi inilah peserta dilatih untuk berpikir kritis hingga dapat menemukan isu terkait P5 yang menarik untuk dibahas dalam karya esai.

Sementara itu, narasumber di sesi kedua menjelaskan mengenai teknik jitu penulisan esai ilmiah. Dalam kegiatan tersebut, peserta langsung didampingi untuk membuat *brainstorming*. *Brainstorming* perlu dibentuk sebelum penulisan naskah esai dimulai agar peserta lebih mudah memetakan alur naskah yang akan ditulis. Yunita, R., dkk (2024) menyebutkan bahwa *brainstorming* merupakan strategi yang sangat efektif untuk melatih pelajar dalam menulis dan mengalirkan ide-ide. Peserta yang telah berhasil membuat *Brainstorming* pada hari tersebut selanjutnya akan masuk pada tahap pendampingan lanjutan.

Selanjutnya, proses pendampingan penulisan esai ini dilanjutkan melalui *WhatsApp Group* dan secara intens proses revisi oleh pendamping melalui *Google Docs* yang berisikan naskah masing-masing peserta. Pada tahap ini naskah peserta tidak disunting oleh pendamping, pendamping hanya memberikan saran perbaikan dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah para peserta. Tidak hanya itu, peserta juga dibekali video pendampingan yang berjudul *Komponen-Komponen Penting dalam Mengkonstruksi Paragraf Esai, Tips Mencari Sumber yang Valid dan Sitasi Manual, serta Tips dan Trik Parafrase*.

Dengan demikian, peserta sudah memahami mengenai materi yang dipaparkan dengan baik. Selanjutnya, hal-hal yang menjadi evaluasi seperti peserta yang tercantum tulisannya di buku hanya 13 dari 25 peserta selain karena adanya peserta yang tidak dapat melanjutkan ke tahap pendampingan penulisan juga karena adanya proses kurasi dari pendamping yang hanya memasukkan tulisan yang sudah lengkap beserta referensi, lolos pemeriksaan plagiasi, dan telah melalui sejumlah revisi. Hal ini merupakan tahap yang esensial mengingat karya yang ditulis adalah esai ilmiah dan akan dilanjutkan menjadi sebuah buku. Proses kurasi data penting untuk dilakukan untuk menjamin tulisan yang akan dipublikasikan bukan hanya informatif tetapi juga akurat dan berkualitas (Kusumaningrum, D, 2019). Untuk itu, penyajian karya dari masing-masing penulis akan berisi:

- a. *Topik dan Ide Kontrol*, peserta memilih topik yang dibahas dalam esai ilmiah yang ditulis berdasarkan pengamatan dan pengalaman praktik P5 yang dilaksanakan di sekolah masing-masing. Topik menggambarkan pokok utama pembahasan yang ingin disampaikan. Sementara ide kontrol merupakan ide yang memperkecil ruang topik terhadap fokus tertentu dan berguna sebagai pengendali agar gagasan penulis tidak keluar dari topik. Berbagai ide kontrol yang ditulis oleh peserta terkait gaya hidup berkelanjutan, bangunlah jiwa raganya, suara demokrasi, dan kebhinekaan global tentunya sudah sangat melekat dengan tema utama, yaitu P5.
- b. *Brainstorming*, penulis mencurahkan ide-ide kreatif secara bebas berupa frasa singkat berkenaan dengan topik dan ide kontrol yang telah dipilih. Di sinilah penulis perlu memperluas pengetahuannya terhadap isu yang dibahas. Adanya *brainstorming* ini akan membuat tulisan menjadi terstruktur dan memudahkan penulis untuk menuangkan gagasan dengan cepat pada proses penyusunan naskah esai.
- c. *Pertanyaan Esai*, selayaknya rumusan masalah dalam karya ilmiah, pertanyaan esai berguna untuk mengarahkan tujuan penulisan agar fokus pada suatu pembahasan tertentu saja.
- d. *Naskah Esai*, seluruh naskah yang disajikan masing-masing berjumlah 1.200 kata. Adanya persyaratan jumlah kata ini menjadi tantangan tersendiri bagi penulis. Hal ini bertujuan untuk membiasakan penulis untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memilih konten yang kaya melalui peneuangan gagasan yang sederhana. Naskah esai tersebut telah melalui proses penyusunan, penyuntingan, hingga terciptanya karya yang disajikan dalam buku ini.

Output dari lokakarya ini merupakan *dummy book* berjudul *Profil Pelajar Pancasila: Perspektif Anak Kota Tanjungpinang* yang berisi antologi esai ilmiah hasil karya peserta lokakarya. *Dummy book* ini hanya dicetak terbatas untuk peserta yang telah menyelesaikan penulisan sebagai motivasi untuk mengembangkan minat dan kemampuan menulisnya di kemudian hari. Dengan adanya antologi esai ilmiah ini juga merupakan wujud kreatif dari salah satu poin *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* yang telah dilaksanakan oleh Forum PUSPA Kota Tanjungpinang dalam mendukung pendidikan karakter dan meningkatkan keterampilan abad 21 yang diperlukan oleh generasi muda yang sedang tumbuh dan berkembang di Kota Tanjungpinang.

4. Kesimpulan

Forum PUSPA Kota Tanjungpinang secara konsisten dan berkelanjutan berupaya melakukan kontribusi melalui kegiatan literasi membaca dan menulis yang diharapkan memberikan kebermanfaatn kepada anak sebagai kelompok sasaran lokakarya ini. Berikut juga merupakan upaya Forum PUSPA Kota Tanjungpinang dalam berkontribusi pada pemenuhan hak anak dalam pemanfaatan waktu luang untuk melakukan kegiatan positif dan kreatif. Melalui adanya lokakarya ini telah terwujud pula upaya meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia 15-18 tahun dengan aktivitas penulisan esai ilmiah. Peserta telah mentransformasi wawasan yang didapat dari pelaksanaan lokakarya menjadi sebuah karya tulis. Hal ini tentunya perlu menjadi konsentrasi bagi berbagai pihak khususnya sekolah untuk dapat memberikan apresiasi kepada siswa yang menjadi peserta agar di kemudian hari dapat terus mengasah kemampuannya dan menjadi inspirasi bagi siswa lain agar dapat mengekspresikan gagasannya melalui aktivitas menulis.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang memberikan dukungan penuh, baik moril maupun materil sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik.

- a. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbudristek atas Bantuan Pemerintah untuk Komunitas Penggerak Literasi Tahun 2024 yang diraih oleh Forum PUSPA Kota Tanjungpinang.
- b. STISIPOL Raja Haji atas kontribusinya dalam memberikan sarana tempat lokakarya ini dapat dilaksanakan.
- c. Ketua dan seluruh pengurus Forum PUSPA Kota Tanjungpinang yang terlibat sebagai pelaksana kegiatan Bantuan Pemerintah Literasi Tahun 2024 sesuai dengan rencana kegiatan yang diajukan.
- d. Narasumber kegiatan yang telah memberikan wawasan dan keterampilan.
- e. Seluruh peserta Lokakarya Penulisan Esai dan penulis buku Profil Pelajar Pancasila, Perspektif Anak Kota Tanjungpinang.

References

- Armadi, A., Misbahudholam AR, M., & Aini, K. (2022). Training and Coaching Strengthening Character Education Based On School Culture in the Upper Class Of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamidung Batang-Batang. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144–151. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang818>
- Fitria, T.N. (2023). Breaking The Ice in The Classroom: Using Ice Breaking in The Teaching and Learning Process. *Borneo Journal of Language Education* 5(1)
- Harmer, J. (2004). *How to teach writing*. Harlow, UK: Pearson Longman.
- Hindriana, A. F., Abidin, Z., & Setiawati, I. (2024). Workshop of Assessment Development in Curriculum Merdeka Pelatihan Pengembangan Asesmen pada Kurikulum Merdeka. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Kusumaningrum, D. (2019). Penerapan Data Curation pada Perpustakaan Penelitian dalam Mengelola Data Penelitian. *Media Pustakawan:Media Komunikasi Antar Pustakawan* 26(4) 265-271
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
- Satria, M. R., Adiprima, P., Jeanindya, M., Anggraena, Y., Anitawati, Kandi, S., & Tracey, Y. H. (2024). *Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 207. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050654_manage_file.pdf
- Sukawati, S. (2017). *Terampil Menulis Esai*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi.Bandung
- Yunita, R., & Nasution, S.M. (2024). The Effect of Brainstorming Technique in Writing Descriptive Text of Tenth Grade Students at SMA Muhammadiyah 8 Kisaran. *Jurnal Darma Agung* 32(4). <https://dx.doi.org.10.46930/ojsuda.v32i2.4228>